



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 06 Oktober 2020

Halaman: 1

PROTOKOL KESEHATAN

Cegah Covid-19, PKL Lansia Diminta Setop Berjualan

Cetur Dwi Janati & Lugas Suberkah
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Malioboro yang berusia lanjut dilarang untuk berjualan terlebih dahulu.

Tindakan itu dilakukan untuk mencegah persebaran Covid-19 di kawasan Malioboro. Apalagi sudah ada beberapa PKL yang terpapar Covid-19.

Kepala UPT Malioboro, Ekwanto, telah mengimbau kepada masing-masing komunitas untuk meminta pedagang lansia untuk sementara tidak berjualan. Bahkan Ekwanto mengklaim imbauan tersebut tidak diberikan satu dua kali, tapi beberapa kali dan juga melalui forum-forum kecil.

"Melalui forum-forum kecil kalau ada yang sepuh, *nyuwun* untuk diedukasi jangan di Malioboro dulu [berjualan dulu], karena rentan penularan Covid," kata Ekwanto Senin (5/10).

Selain itu, Ekwanto berpendapat lansia mungkin memiliki imun yang lebih rendah dari yang muda. "Rawan terhadap OTG [orang tanpa gejala] yang kelihatan enggak sakit tapi [silent] carrier. Kami khawatir di situ, jadi lansia melalui komunitas masing-masing untuk memberikan pengertian, tidak semata-mata melarang," ujarnya.

Meski sebenarnya telah diimbau sejak lama, diakui Ekwanto tingkat kesadaran PKL lansia meningkat setelah adanya satu PKL Malioboro yang lansia meninggal dunia akibat Covid-19.

"Kalau beberapa waktu yang lalu sebelum ada yang meninggal banyak banget itu yang sepuh-sepuh, sekarang sudah berkurang banyak," ujarnya.

Ingat Pesan Ibu

▶ Halaman 10

Cegah Covid-19...

Pedagang berusia antara 50-60 tahun sudah diimbau untuk tinggal di rumah. "Yang [jualan] di Malioboro mungkin bisa keluarganya, anaknya dan sebagainya," ujar Ekwanto.

Menurut catatan Ekwanto, persentase PKL lansia tidak banyak sekitar 10% dari total 2.500 PKL Malioboro. "Penjual-penjual senior biasanya," ujarnya.

Selain lansia, Ekwanto juga selalu mengimbau kepada PKL yang sakit untuk juga tidak berjualan.

Ditanya soal apakah penarik becak dan andong mendapatkan perlakuan yang sama, Ekwanto menyebutkan kalau becak dan andong sudah menerapkan protokol kesehatan. "Andong itu kan sudah ada sekatnya [pembatas]. Kalau enggak punya enggak boleh masuk Malioboro, mudah-mudahan tidak ada apa-apa, tidak semua orang bisa *nyopir* andong walaupun muda," ujarnya.

Wakil Ketua Koperasi Tri Dharma, Paul Zulkarnaen mengatakan apapun yang diperintahkan Pemkot Jogja akan dipatuhi pedagang. Dikatakan Paul, dari sekitar 900 PKL, Tri Dharma sebanyak 10%-15% merupakan lansia. Banyak dari mereka yang akhirnya meliburkan diri dan diganti orang lain untuk menunggu lapak. "Rata-rata diganti anak dan karyawan," kata Paul.

Penambahan Kasus

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 22 penambahan kasus positif pada Senin. Penambahan kasus hanya terjadi di dua kabupaten, Sleman, dan Kulonprogo. Sementara sebanyak 77 kasus dinyatakan sembuh.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murjiningih, menjelaskan berdasarkan domisilinya, penambahan kasus meliputi Kulonprogo (satu kasus), dan Sleman (21 kasus). Tambahan itu berdasarkan hasil pemeriksaan 457 sampel dari 436 orang.

Dilihat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari *tracing* kasus positif (12 kasus), perjalanan luar daerah (satu kasus), periksa mandiri (satu kasus), dan masih dalam penelusuran (satu kasus). "Tidak ada penambahan dari *tracing* kasus ponpes dan Dinas Perhubungan DIY," ungkapnya.

Adapun kasus sembuh berdasarkan domisili pasien meliputi Kota Jogja (lima kasus), Bantul (empat kasus), dan Sleman (68 kasus). Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 2.813 kasus, dengan 2.123 kasus telah sembuh.

Terkait dengan vaksin Covid-19 yang telah diumumkan Pemerintah Pusat, sampai saat ini Pemda DIY belum mendapat informasi tentang mekanisme pendistribusiannya. "Masih menunggu arahan Kementerian Kesehatan," ungkapnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 23 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005